

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT INVESTASI PADA BANK UMUM DI SULAWESI UTARA (PERIODE 2009.1-2013.4)

Annethe Runtulalo, Robby Kumaat, dan Avriano Tenda

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email : putriruntulalo@gmail.com*

ABSTRAK

Salah satu fungsi bank sebagai lembaga keuangan adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat. Salah satu kredit yang disalurkan oleh pihak bank adalah kredit investasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi pada bank umum di Sulawesi Utara. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda dengan Metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian didapatkan bahwa suku bunga kredit investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Sulawesi Utara, dana pihak ketiga dan *non performing loan* keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Sulawesi Utara.

Kata kunci : suku bunga kredit investasi, dana pihak ketiga, non performing loan, kredit investasi

ABSTRACT

One of the functions of banks as financial institutions are providing credit facilities to the public. One of the many loans disbursed by the bank is the investment credit. The purpose of this study was to determine what factors are affecting the investment lending in commercial banks in North Sulawesi. The analysis technique used is multiple linear regression analysis model with the method of Ordinary Least Square (OLS). The result is interest rate affect credit investment negatively and significantly, third party funds and non performing loan both has positive and significant effect on credit investment on commercial banks in North Sulawesi

Keywords : interest rate, third party funds, non performing loan, credit investment

1. PENDAHULUAN

Dalam suatu negara sektor perbankan sangat berpengaruh dalam pembangunan ekonomi. Salah satunya di negara kita Indonesia yang dalam beberapa tahun belakangan ini mengalami perkembangan ekonomi yang sangat pesat. Jasa perbankan diberikan untuk mendukung kelancaran dalam menghimpun dana dari masyarakat, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun secara tidak langsung. Lembaga keuangan terdiri dari bank-bank umum serta lembaga keuangan nonbank. Bank umum adalah bank-bank yang kewajibannya terdiri dari dari saldo rekening koran. Di Indonesia bank-bank umum ini diawasi langsung oleh bank Indonesia yang meliputi bank-bank devisa (baik milik pemerintah maupun swasta), bank asing serta bank pembangunan. Sedangkan lembaga-lembaga keuangan non bank diawasi langsung oleh departemen keuangan yang terdiri dari lembaga-lembaga yang bergerak dalam pasar modal atau dalam pengumpulan modal seperti bank-bank dan lembaga tabungan, perusahaan asuransi, lembaga-lembaga penanaman modal, lembaga pensiun dan sebagainya (Nopirin, 1992:13).

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Bank didefinisikan sebagai berikut : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dana yang dihimpun bank dari masyarakat adalah dana pihak ketiga yang merupakan sumber dana terbesar bagi bank guna untuk membiayai aktivitas atau kegiatan bank sehari-hari.

Salah satu faktor yang terkadang menjadi masalah yang sering terjadi dalam perbankan yaitu bukan hanya bagaimana pihak bank menyalurkan kredit tersebut tetapi bagaimana kredit tersebut dapat dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Karena suatu bank dapat dikatakan sehat apabila penyaluran dan pengembalian kredit dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dari tahun ke tahun kebutuhan masyarakat selalu berubah maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut masyarakat akan melakukan segala cara. Salah satunya dengan melakukan pinjaman kredit pada bank. Kredit investasi adalah salah satu kredit yang banyak di pinjam oleh masyarakat. Masyarakat sudah mulai berinvestasi baik investasi dengan modal kecil maupun besar guna untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Dendawijaya (2003) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Dalam beberapa tahun terakhir ini kredit investasi di Sulawesi utara mengalami kenaikan setiap tahunnya, ini berarti keinginan masyarakat di sulut untuk berinvestasi sudah semakin tinggi.

Tingkat suku bunga kredit investasi bank umum di Sulawesi utara mengalami penurunan setiap tahunnya, ini berarti seiring dengan kredit investasi di Sulawesi utara yang setiap tahunnya meningkat, karena sesuai teori bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga investasi maka permintaan kredit investasi akan turun. Karena makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan lebih tertarik untuk melakukan investasi karena biaya penggunaan dana juga semakin kecil (Nopirin, 1992:70-71). Dana pihak ketiga juga mengalami kenaikan setiap

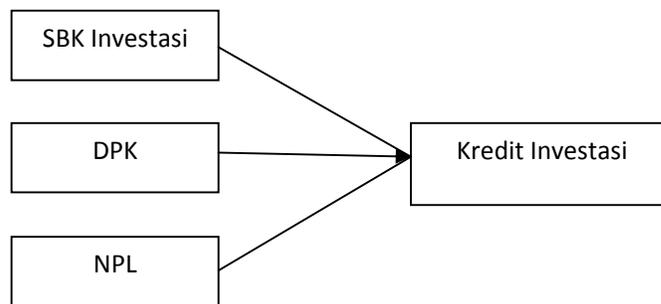
tahunnya dan itu juga seiring dengan kredit investasi yang disalurkan oleh bank umum juga mengalami kenaikan. NPL adalah rasio untuk melihat tingkat kredit macet. Bank Indonesia menetapkan setiap bank harus memiliki NPL dibawah dari 5% (Taswan. 2006:114) dan NPL pada bank umum juga cenderung mengalami fluktuasi tetapi tetap berada dibawah 5%.

Menurut Sari Wulandari (2012) didapatkan hasil yaitu SBK secara parsial berpengaruh negatif signifikan sedangkan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap kredit investasi. Menurut J.J Sarung Maharsi Endah K (2013) didapatkan hasil dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah investasi. Menurut Syilvia Nur Aini (2013) didapatkan hasil Tingkat suku bunga kredit dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi sedangkan menurut Daryanti Ningsih (2010) didapatkan hasil Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah suku bunga kredit investasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi di Sulawesi utara, apakah dana piha ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi di Sulawesi utar, apakah non performing loan berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi di Sulawesi utara.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari SBK, DPK, dan NPL terhadap penyaluran kredit investasi.

Untuk kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Teoritis

BANK

Menurut Kuncoro dalam bukunya Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi (2002:68), bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut G.M. Verryn Stuart dikutip Martono (2002:20), bank merupakan salah satu usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit baik dengan alat pembayaran sendiri dengan uang yang diperolehnya dari orang lain dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Kegiatan bank di Indonesia terutama kegiatan bank umum (Djumhana, 2006:24) adalah sebagai berikut.

1. Menghimpun dana dari masyarakat
Menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, sertifikat dan deposito.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat
Menyalurkan dana berarti memberikan kembali dana yang telah dihimpun melalui simpanan giro, tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman oleh bank konvensional, disamping dikenakan bunga, juga dikenakan jasa pinjaman berupa biaya administrasi.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya

Jasa-jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung kegiatan bank dan diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan dalam menghimpun dan menyalurkan dana, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan penyimpanan dana dan penyaluran kredit.

Fungsi bank pada umumnya menurut (Rindjin, 2001) adalah :

- 1) menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat,
- 2) memberikan kredit baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya menciptakan tenaga beli baru,
- 3) memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

KREDIT

Menurut Johanes (2004 : 7) kata "kredit" berasal dari bahasa Romawi "*credere*" yang berarti percaya atau *credo* atau *credutum* yang berarti saya percaya. Seseorang yang mendapatkan kredit adalah seseorang yang telah mendapat kepercayaan dari kreditur. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga.

Sedangkan Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu pinjaman sampai masa pengembalian kredit serta balas jasa yang diperoleh, maka unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008:98) :

- 1) Kepercayaan
Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian, penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren.
- 2) Kesepakatan
Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Jangka waktu
Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati dapat berbentuk jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.
- 4) Risiko
Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko yakni tidak terjadinya pengembalian/ kredit macet. Semakin panjang suatu masa pengembalian kredit maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank atau sebaliknya.
- 5) Balas jasa
Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga.

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain (Kashmir, 2004) :

Dilihat dari Segi Kegunaan

- 1) Kredit Investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau kredit baru dimana pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
- 2) Kredit Modal Kerja (KMK), merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja ini diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. KMK merupakan kredit yang digunakan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

- 1) Kredit Produktif
Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan akan menghasilkan hasil tambang atau kredit industri akan menghasilkan barang industri.
- 2) Kredit Konsumsi
Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang

untuk digunakan atau dipakai seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah dan kredit konsumtif lainnya.

3) Kredit Perdagangan

Kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas dan perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

Dilihat dari Segi Jangka Waktu

1) Kredit Jangka Pendek

Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya untuk tanaman padi atau jagung.

2) Kredit Jangka Menengah

Kredit yang memiliki jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti apel atau peternakan sapi.

3) Kredit Jangka Panjang

Kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan. Dalam prakteknya, bank dapat pula hanya mengklasifikasikan kredit menjadi hanya jangka panjang dan jangka pendek. Untuk jangka waktu maksimal 1 tahun dianggap jangka pendek dan di atas 1 tahun dianggap jangka panjang.

Dilihat dari Segi Jaminan

1) Kredit dengan Jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud, tidak berwujud dan jaminan orang. Artinya setiap kredit yang diberikan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

2) Kredit Tanpa Jaminan

Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

Dilihat dari Segi Sektor

- 1) Kredit Pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sector perkebunan atau pertanian, sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- 2) Kredit Peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sector peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang misalnya peternakan kambing.
- 3) Kredit Industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah dan industri besar.
- 4) Kredit Pertambangan, merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas atau minyak.
- 5) Kredit Pendidikan, kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa.
- 6) Kredit Profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan professional seperti dosen, pengacara dan dokter.
- 7) Kredit Perumahan, merupakan kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.
- 8) Dan sektor-sektor lainnya.

Adapun menurut Taswan (2006) tujuan kredit akan memberikan manfaat pada:

- 1) Bagi Bank, yaitu dapat digunakan sebagai instrumen bank dalam memelihara likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Kemudian dapat menjadi pendorong peningkatan penjualan produk bank yang lain dan kredit diharapkan dapat menjadi sumber utama pendapatan bank yang berguna bagi kelangsungan hidup bank tersebut.
- 2) Bagi Debitur, yaitu bahwa pemberian kredit oleh bank dapat digunakan untuk memperlancar usaha dan selanjutnya meningkatkan gairah usaha sehingga terjadi kontinuitas perusahaan.
- 3) Bagi Masyarakat (Negara), yaitu bahwa pemberian kredit oleh bank akan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat akan mampu menyerap tenaga kerja dan pada gilirannya mampu mensejahterakan masyarakat.

SUKU BUNGA

Suku bunga menurut Karl dan Fair (2001:635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Menurut Budiono (1996:76) suku bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena

suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2008:131) bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Berdasarkan pengertian tersebut suku bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut :

1. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.
2. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.

Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi pada suatu perekonomian, antara lain:

- 1) Sebagai daya tarik bagi para penabung baik individu, institusi atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- 2) Dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.
- 3) Dapat digunakan sebagai instrument kebijakan moneter untuk mengendalikan permintaan dan penawaran uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- 4) Dapat digunakan pemerintah untuk mengontrol tingkat inflasi.

Sebagaimana diketahui bahwa suku bunga kredit mempunyai andil yang besar terhadap jumlah alokasi kredit. Semakin tinggi suku bunga kredit akan menyebabkan semakin berat beban masyarakat dalam melunasi pinjaman kreditnya, dan pinjaman kredit cenderung berkurang sehingga jumlah alokasi kredit menurun (Darmawi, 2006). Frederic S. Mishkin (2008:135), menyatakan bahwa “semakin tinggi perkiraan suku bunga dimasa depan, maka semakin menurun permintaan kredit.” Ada dua teori dalam penentuan tingkat suku bunga yang dikemukakan oleh Sunariyah (2003) yaitu :

- Menurut ekonomi klasikal, permintaan dan penawaran investasi pada pasar modal menentukan tingkat bunga. Tingkat bunga akan menentukan keseimbangan antara jumlah tabungan dan permintaan investasi. Adapun tingkat bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan yaitu: penawaran tabungan dan permintaan investasi modal terutama dari sektor bisnis.
- Keynes mengatakan bahwa tingkat bunga merupakan pembayaran untuk pengguna sumber daya yang langka (uang). Tingkat bunga adalah harga yang dikeluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka tersebut. Akan tetapi, uang yang dikeluarkan oleh debitur tersebut menerima kemungkinan adanya kerugian berupa resiko yakni tidak diterimanya tingkat bunga tertentu.

Dana Pihak Ketiga

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank. Simpanan nasabah ini biasanya memiliki bagian terbesar dari total kewajiban bank. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2003). Pencarian dana dari sumber ini relatif mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan merupakan sumber dana yang paling dominan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Non Performing Loan

Istilah kredit bermasalah sering juga dipakai untuk kredit macet yang sudah dihapus dari pembukuan bank. Agar tidak terjadi kerancuan untuk selanjutnya dipakai istilah yang lebih teknis yaitu *Non Performing Loan* (NPL) (Herman, 2011:31). Yang termasuk dengan NPL adalah debitur atau kelompok debitur golongan kurang lancar, dan Macet.

BI mengaturnya dengan menetapkan ketentuan bahwa pada Juni 2003, seluruh bank yang beroperasi di Indonesia harus mempunyai rasio NPL max 5% (Nasiruddin, 2005).

Menurut Taswan dalam paket kebijaksanaan 28 Februari 1991 Klasifikasi *Colektibilitas credit* sebagai *Tool of management* perkreditan bank oleh Bank Indonesia (2006:114):

1. Rendah apabila tidak ada penyimpangan atau pelanggaran terhadap perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia tidak lebih dari 2%
2. Sedang apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%
3. Tinggi apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 5% hingga 10%
4. Sangat tinggi apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia lebih dari 10%

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder suku bunga kredit investasi, DPK dan *Non Performing Loan* bank umum di Sulawesi Utara dari tahun 2009.1-2013.4. sumber data berasal dari Kajian Ekonomi Regional Sulawesi Utara, Bank Indonesia, buku dan jurnal-jurnal ilmiah. Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi

linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Analisis regresi adalah studi ketergantungan dari variabel dependen pada satu atau lebih variabel lain, yaitu variabel independen (Gujarati, 1999). Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 5.1* dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya.

Fungsi persamaan umum yang akan diamati dalam penelitian ini adalah :

$$Kr\ Inv = f (Ii, DPK, NPL).$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

dimana :

- Kr Inv : nilai kredit investasi dalam milyar rupiah.
- Ii : Suku bunga kredit investasi dalam persen
- DPK : Dana pihak ketiga dalam milyar rupiah.
- NPL : Non performing loan dalam persen.

Secara pengertian ekonomi, penjelasan fungsi matematis tersebut adalah perubahan kredit investasi akan dipengaruhi oleh suku bunga kredit investasi, dana pihak ketiga dan non performing loan.

Model Kredit investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 I_i + \beta_2 DPK + \beta_3 NPL + e_{it}$$

dimana :

- Y = kredit investasi
- I_i = suku bunga kredit investasi
- DPK = dana pihak ketiga
- NPL = non performing loan
- I = observasi ke i
- μ = kesalahan yang disebabkan oleh faktoracak.
- α = konstanta

Uji Kesesuaian (Test of Goodness of fit)

Uji t-parsial (*partial test*)

Uji t-statistik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji-F (*Over all test*)

Uji F-statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama/serentak terhadap variabel dependen.

Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X1, dan X2 terhadap variasi (naik turunnya) Y digunakan koefisien determinasi. Nilai R² digunakan antara 0 sampai 1 (0 < R² <

1) semakin mendekati 1 berarti semakin tepat garis regresi untuk meramalkan nilai variabel terkait Y.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan menggunakan White Test. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas Obs*R-squared. Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari taraf nyata tertentu maka persamaan tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model digunakan uji *Breusch-Godfrey (Breusch-Godfrey Test)*(Nachrowi, 2006).

Jika $(n-p) \cdot R^2 = \chi^2$ –hitung melebihi nilai χ^2 –hitung, maka hipotesis nol ditolak, dan sebaliknya bila χ^2 –hitung lebih kecil dibandingkan nilai χ^2 –hitung, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Uji Multikolinearitas

Apabila hasil dari proses meregres masing-masing variabel independen dengan variabel independen yang lain tersebut menunjukkan adanya nilai R2 yang lebih rendah dari R2 model utama, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Persamaan Jangka Panjang (OLS)

Tabel 1. Hasil Estimasi Persamaan Jangka Panjang (OLS)

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
LNDPK	1.221674	3.634496	0.0022
Ii	-0.253639	-3.290603	0.0046
NPL	0.191096	2.304225	0.0350
C	-1.523896	-0.377676	0.7106
R ² =0.925861			
F-statistic = 66.60362			

(Sumber : DiOlah dari hasil regresi, 2014)

Hasil estimasi persamaan OLS untuk periode 2009.1 - 2013.4 adalah sebagai berikut:

$$KrInv = -1.523896 + 0.253639Ii + 1.221674DPK + 0.191096NPL + \varepsilon_t$$

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel SBK, DPK dan NPL terhadap Penyaluran kredit investasi sebagai berikut:

1. Suku Bunga Kredit Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Investasi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Suku bunga kredit investasi, yaitu sebesar -0.253639. Artinya setiap kenaikan suku bunga kredit investasi sebesar 1% maka kredit investasi akan turun sebesar -0.253639 persen.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi DPK, yaitu sebesar 1.221674. Artinya setiap kenaikan DPK sebesar 1% maka kredit investasi akan naik sebesar 1.221674 persen.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi NPL, yaitu sebesar 0.191096. Artinya setiap kenaikan NPL sebesar 1% maka kredit investas naik sebesar 0.191096 persen.

Uji Kesesuaian (Test of Goodness of fit)

Uji secara individual (Uji T)

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah Suku Bunga Kredit secara parsial berpengaruh nyata terhadap Penyaluran Kredit Investasi

1. Suku Bunga kredit

Hipotesis

H0: $b = 0$

H0: $b \neq 0$

Kriteria pengujian

Jika nilai uji t-statistik bernilai positif

H0 diterima apabila t-hitung < t-tabel

H0 ditolak apabila t-hitung > t-tabel = signifikan secara statistik

Jika nilai uji t-statistik bernilai negatif

H0 diterima apabila t-hitung > t-tabel

H0 ditolak apabila t-hitung < t-tabel = signifikan secara statistic

Df = $n - k - 1$

= $20 - 4 - 1$

= 15

$\alpha = 5\%$

T-tabel = -2.131

T-hitung = -3.290603

Hasil perhitungan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-3.290603 < -2.131$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan diterimanya H_0 , maka perubahan persentase Suku Bunga Kreit mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) terhadap perubahan Penyaluran Kredit Investasi.

2. Dana Pihak Ketiga

Hipotesis

$H_0: b = 0$

$H_0: b \neq 0$

Kriteria pengujian

Jika nilai uji t-statistik bernilai positif

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistik}$

Jika nilai uji t-statistik bernilai negatif

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistic}$

$Df = n - k - 1$

$= 20 - 4 - 1$

$= 15$

$\alpha = 5\%$

$T\text{-tabel} = 2.131$

$T\text{-hitung} = 3.634496$

Hasil perhitungan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3.634496 > 2.131$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 , maka perubahan Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) terhadap persentase penyaluran kredit investasi

3. Non Performing Loan

Hipotesis

$H_0: b = 0$

$H_0: b \neq 0$

Kriteria pengujian

Jika nilai uji t-statistik bernilai positif

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistik}$

Jika nilai uji t-statistik bernilai negatif
 H0 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
 H0 ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ = signifikan secara statistic

$$Df = n-k-1$$

$$=20-4-1$$

$$= 15$$

$$\alpha = 5\%$$

$$T\text{-tabel} = 2.131$$

$$T\text{-hitung} = 2.304225$$

Hasil perhitungan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2.304225 > 2.131$). Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima. Dengan diterimanya H0, maka perubahan Non Performing Loan mempunyai pengaruh signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) terhadap persentase penyaluran kredit investasi

Pengujian secara serempak (Uji F)

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (20) dan $\alpha =5\%$ adalah 3.29. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 66.60362. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel Suku Bunga kredit, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing loan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi

Nilai Koefisien Determinasi (R2)

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai R2 adalah 0.925861, yang berarti variasi dari perubahan persentase Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan mempengaruhi persentase penyaluran kredit investasi sebesar 92.586%. Sedangkan sisanya (7.414%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

$R^2=0.288644$
Obs*Rsquared=5.772877
Chi-squares (X^2) pada $\alpha 0.05\% =9.488$

(Sumber : DiOlah dari hasil regresi, 2014)

Dari tabel 2 diketahui bahwa koefisien determinasi (R2) sebesar 0.288644. Nilai Chi-squares hitung sebesar 5.772877 yang diperoleh dari informasi Obs*R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan R2). Di lain pihak, nilai kritis nilai Chi-square (X^2) pada $\alpha = 5\%$

dengan df sebesar 2 adalah 9.488. Karena nilai Chi-squares hitung (X^2) lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares (X^2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

$R^2=0.104431$
chi squares (X^2) =2.088620
nilai kritis (X^2) pada α 10% =4.605
nilai kritis (X^2) pada α 5% =5.991
nilai kritis (X^2) pada α 1% =9.210

(Sumber : Diolah dari hasil regresi, 2014)

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.104431. Nilai chi squares hitung (x^2), sebesar 2.088620 sedangkan nilai kritis (x^2) pada α = 1% dengan df sebesar 2 karena nilai chi squares hitung (x^2) < dari pada nilai kritis chi squares (x^2), maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	R^2_{korelasi}	$R^2_{\text{model awal}}$
SBK	0.821182	0.925861
DPK	0.882798	0.925861
NPL	0.743688	0.925861

(Sumber : DiOlaha dari hasil regresi, 2014)

Dari tabel hasil analisis uji multikolinieritas di atas terlihat bahwa r korelasi lebih kecil dari $R^2_{\text{model awal}}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 berarti tidak terdapat Multikolinieritas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi, variabel suku bunga kredit investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi. Hasil ini sudah sesuai dengan teori dan hipotesis bahwa semakin tinggi suku bunga kredit investasi maka penyaluran kredit investasi pada bank umum di Sulawesi utara akan menurun. Ini berarti besar kecilnya penyaluran kredit investasi yang diberikan oleh bank umum di Sulawesi utara dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suku

bunga kredit investasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Sari Wulandari (2012), bahwa suku bunga investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi.

Berdasarkan hasil regresi, variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi. Hasil ini sudah sesuai dengan teori dan hipotesis bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin besar penyaluran kredit investasi pada bank umum di Sulawesi utara. Ini berarti besar kecilnya penyaluran kredit investasi pada bank umum dipengaruhi oleh tinggi rendahnya dana pihak ketiga yang berhasil dicapai oleh bank umum. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Sari Wulandari (2012), bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi.

Berdasarkan hasil regres, variabel non performing loan (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Dimana hasil ini tidak sesuai dengan teori bahwa semakin rendah tingkat NPL maka penyaluran kredit investasi akan semakin tinggi.

Dalam penelitian ini NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit itu berarti walaupun tingkat NPL naik maka tingkat penyaluran kredit investasi pada bank umum juga naik. Itu dikarenakan NPL yang terjadi pada bank umum masih belum melewati batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga walaupun NPL yang terjadi pada bank umum di Sulawesi utara dari tahun 2009.1 sampai dengan tahun 2013.4 meningkat tapi karena masih berada dibawah batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia maka penyaluran kredit investasi pada bank umum jumlahnya juga meningkat. Hal ini bisa dilihat dari data bahwa DPK yang berhasil dihimpun oleh pihak bank dari tahun 2009.1 sampai dengan tahun 2013.4 terus meningkat sehingga kredit investasi pada bank umum pun juga meningkat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pengaruh SBK, DPK dan NPL terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Sulawesi Utara pada periode tahun 2009.1-2013.4. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa SBK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi sedangkan DPK dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia*, Berbagai edisi, Manado
Bank Indonesia. *Kajian Ekonomi Regional Sulawesi Utara*, Berbagai edisi. Manado
Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah Sulawesi Utara*, Berbagai edisi, Manado
Boediono. (1992). *Ekonomi Moneter*. Edisi ketiga, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
Daryanti Ningsih dan Idah Zuhroh, 2010. *Analisis permintaan kredit investasi pada Bank Swasta Nasional di Jawa Timur*. Universitas Muhammadiyah.Malang

- Dendrawijaya, L . 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Gujarati, Damodar, 2003. *Basic Econometrics*, Third Edition, McGraw-Hill, International Editions, New York
- Hasibuan, Malayu, 2006. *Dasar-dasar perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Hedwigis Esti R dan Sari Wulandari. 2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi bank persero*. Institut perbanas.
- Insukindro, 1987. *Pengantar Ekonomi Moneter, Teori, Soal dan penyelesaiannya*. BPFE Yogyakarta.
- Iswardono. 1999. *Uang Dan Bank*. BPFE ; Yogyakarta
- J.J Sarungu Maharsi Endah K, 2013. *Analisis faktor yang mempengaruhi investasi*. Universitas Negeri Surakarta.
- Kasmir, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 8. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2007. *Pemasaran Bank*. Edisi Revisi. Jakarta Prenada Media Group.
- Mankiw, N Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi, Terjemahan ; Imam Nurmawan*. Jakarta Erlangga.
- Mishkin, F. S, 2008. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Sixth Edition. Columbia University.
- Nachrowi D. Nachrowi dan Hardius Usman, 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta ; Lembaga Penerbitan FEUI.
- Nopirin, 1992. *Ekonomi Moneter*. Buku I. Yogyakarta ; BPFE Yogyakarta.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Konstektual Indonesia)*. Jakarta ; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ridjin, 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Kedua* Jakarta ; Salemba Empat.
- Samuelson, P. A, dan Nordaus, W. D. 2004. *Makro Ekonomi*, Ed. 17. Jakarta. Erlangga.
- Simorangkir, 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, Ghalia Indonesia : Bogor.
- Sukirno, Sadono, (2003). *Pengantar Makro Ekonomi*, Edisi Kedua, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, edisi pertama, Penerbit ; Andi Yogyakarta.
- Supriyono, 2011. *Buku Pintar Perbankan*, Edisi Dua. Andi.Yogyakarta.
- Suyatni. Thomas, 2002. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : LPFE
- Sylvia Nur Aini. 2013. *Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi pada bank umum di Indonesia*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” .JawaTimur
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta ; UPP STIM YKPN
- Todaro, Michael P. 2009. *Pembangunan Ekonomi 1*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan